BAB III

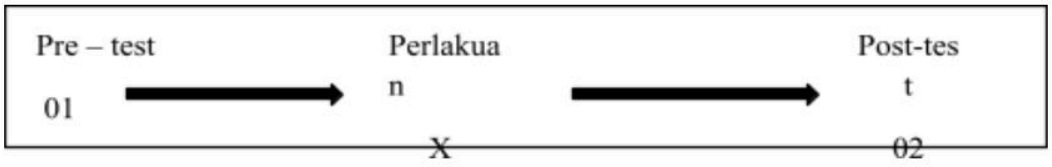
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi yang mengangkat topik "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Sosial Instagram tentang Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 2 Lubuk Pakam" ini menerapkan landasan pendekatan kuantitatif. Peneliti melaksanakan proses pengukuran melalui perangkat kuesioner pada periode pra-intervensi (pretest) serta pasca-intervensi (posttest) agar tim dapat menguji pergeseran aspek pengetahuan dan sikap remaja putri melalui analisis data angka.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post-test design.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

01 : Pre-test, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum perlakuan

X : Perlakuan, yaitu intervensi berupa pemberian edukasi anemia menggunakan media sosial Instagram Sebanyak empat kali.

02 : Post-test, yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap setelah perlakuan

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti menetapkan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai lokasi studi ini. Penulis melakukan observasi pendahuluan pada bulan Maret 2025. Data lapangan mengungkap bahwa jumlah siswi kelas XI mencapai 246 orang. Seluruh rangkaian kegiatan riset terjadwal antara September 2025 hingga Januari 2026. Agenda analisis informasi kemudian terlaksana pada periode Maret sampai Mei 2026.

Peneliti memberikan intervensi edukasi anemia sebanyak empat sesi dalam satu bulan menggunakan akun Instagram "Glowup Anti Anemia". Setiap sesi menyajikan topik bahasan yang bervariasi. Materi tersebut muncul secara bertahap melalui unggahan konten edukatif di media sosial tersebut. Peneliti segera mengolah dan menganalisis data menggunakan perangkat lunak statistik setelah seluruh informasi terkumpul. Prosedur ini mengikuti urutan kerja dan jadwal resmi penyusunan skripsi yang telah ditetapkan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi mencakup keseluruhan subjek yang menjadi target utama dalam sebuah pengamatan ilmiah. Peneliti menetapkan seluruh remaja putri kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam dengan total 246 orang sebagai populasi dalam riset ini.

Tabel 3.1 Populasi Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

No	Kelas	Jumlah Remaja Putri
1	XI-A	20
2	XI-B	25
3	XI-C	15
4	XI-D	24
5	XI-E	26
6	XI-F	19
7	XI-G	24
8	XI-H	21
9	XI-I	25
10	XI-J	24
11	XI-K	23
Total		**246**

2. Sampel

Peneliti melibatkan siswi kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggunaan rumus Slovin menetapkan ukuran sampel sebanyak 71 responden. Peneliti mengaplikasikan teknik

simple random sampling dalam proses pemilihan subjek. Tim riset mengundi seluruh siswi kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam yang lolos kriteria inklusi setelah penetapan besaran sampel. Langkah ini memberikan jaminan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian.

Peneliti menerapkan formula Slovin guna menetapkan besaran sampel dalam riset dengan rincian berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e= tingkat kesalahan (error tolerance)

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{246}{1+246(0{,}01)} \quad n = \frac{246}{1+2{,}46} \quad n = \frac{246}{3{,}46} n = 71{,}09$$

$$n = 71\ responden.$$

Peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menetapkan 71 responden sebagai ukuran sampel dari total populasi 246 siswi kelas XI. Peneliti menerapkan teknik sampling acak sederhana melalui prosedur undian dalam memilih para responden tersebut. Peneliti membagi jumlah sampel secara proporsional ke setiap kelas XI agar selaras dengan komposisi murid di tiap rombongan belajar. Langkah ini menghasilkan 71 siswi kelas XI SMAN 2 Lubuk Pakam sebagai subjek utama penelitian. Laporan penelitian memvalidasi persebaran 71 responden tersebut secara merata pada seluruh kelas mulai dari XI-A hingga XI-K.

E. Instrumen Dan Bahan Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang telah memenuhi standar validitas serta reliabilitas. Materi akun Instagram.

F. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Peneliti menghimpun data primer secara langsung dari para responden melalui tahapan wawancara dengan memanfaatkan kuesioner yang sudah dirancang sebelumnya. Instrumen tersebut memetakan profil remaja putri sekaligus mengukur tingkat pemahaman dan sikap siswi kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam terhadap isu anemia.

Kuesioner merupakan perangkat penelitian berisi daftar pertanyaan dan pernyataan terstruktur untuk memenuhi tujuan studi secara spesifik. Responden memberikan jawaban pada instrumen tersebut berdasarkan situasi nyata, wawasan, serta perspektif pribadi mereka terhadap materi yang diajukan.

b) Data Sekunder

Tim riset mendapatkan data sekunder melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Lubuk Pakam. Peneliti juga menelusuri data tersebut secara mandiri pada Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Tahapan Penelitian

a) Tahap Awal

Peneliti mengurus seluruh kelengkapan dokumen perizinan sebagai tahap awal pelaksanaan riset di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Peneliti langsung menjalankan observasi pendahuluan dan menentukan sampel kelas yang tepat setelah meraih restu dari kepala sekolah. Peneliti mengadakan uji awal (pre-test) dengan membagikan kuesioner serta

melakukan wawancara kepada subjek terpilih setelah penetapan sampel rampung.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan intervensi berupa edukasi anemia melalui media sosial instagram sebanyak empat kali pemberian intervensi. Tahapan Penelitian Tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari Tujuh tahapan yaitu:

1) Membuat konsep pembuatan dan penggunaan media sosial:

Peneliti merumuskan strategi pemanfaatan Instagram sebagai instrumen penyampaian informasi bagi kelompok remaja putri pada tahap awal.

2) Inform consent pada remaja putri SMA:

Peneliti meminta kesediaan siswi SMA guna mengikuti rangkaian penelitian ini. Langkah tersebut krusial untuk menjaga prinsip kesukarelaan serta memastikan subjek memahami maksud riset dengan jelas.

3) Pembagian pre-test kuesioner:

Peneliti mendistribusikan angket kepada kelompok remaja putri sebelum fase intervensi untuk memetakan pemahaman dan persepsi mereka terhadap materi diskusi.

4) Intervensi edukasi kesehatan menggunakan media sosial Instagram:

Peneliti mendiseminasikan pengetahuan tentang anemia melalui pemanfaatan akun Instagram “Glowup Anti Anemia”. Program intervensi ini menempuh durasi empat minggu dengan jadwal empat kali pertemuan berkala. Platform digital tersebut menyajikan delapan materi instruksional yang terdiri dari dua unggahan rutin pada setiap minggunya.

Proses intervensi bermula dengan pelaksanaan pre-test untuk memetakan dasar pengetahuan serta sikap responden. Selanjutnya,

responden mulai mengeksplorasi akun Instagram “Glowup Anti Anemia” guna mempelajari seluruh konten edukasi yang ada. Setelah masa intervensi tuntas, responden mengikuti post-test untuk mengukur sejauh mana pergeseran pengetahuan dan sikap mereka setelah mendapatkan edukasi tersebut.

5) Pembagian post-test kuesioner:

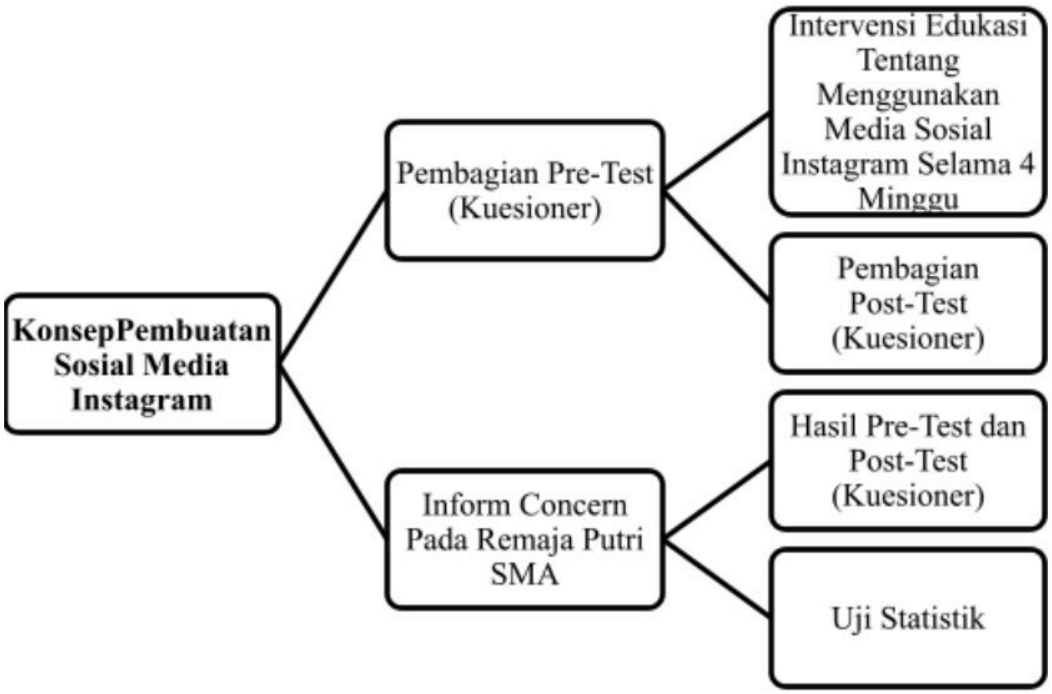
Peneliti mendistribusikan kuesioner pascates segera setelah program intervensi berakhir. Langkah ini bertujuan mengukur perkembangan wawasan dan sikap remaja putri usai mereka memperoleh materi edukasi.

6) Hasil pre-test dan post-test kuesioner:

Peneliti memproses data dari instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan pada aspek pengetahuan serta sikap remaja putri.

7) Uji statistik:

Prosedur analisis statistik mengisi fase akhir penelitian guna menguji signifikansi perbedaan nilai antara pre-test dan post-test. Langkah sistematis ini mempermudah peneliti dalam merumuskan simpulan mengenai efektivitas suatu intervensi secara akurat.



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

c) Tahap Akhir

Peneliti melaksanakan post-test pada tahap pamungkas guna mengukur level pengetahuan serta sikap responden sesudah intervensi. Proses selanjutnya melibatkan penghimpunan data, pemeriksaan kelengkapan (*editing*), pemberian kode (*coding*), penginputan ke dalam program komputer (*entry data*), serta pelaksanaan pembersihan data (*cleaning*), kemudian dianalisis secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk penyusunan laporan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data memanfaatkan sistem komputer melalui rangkaian tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Proses Edit Data: Langkah ini mencakup seleksi dan verifikasi menyeluruh terhadap semua informasi untuk keperluan klasifikasi. Pengaturan data berfungsi mempermudah mekanisme pengolahan informasi secara

sistematis. Peneliti melakukan evaluasi terhadap aspek kelengkapan, kejelasan, serta konsistensi setiap jawaban pada kuesioner yang masuk.

2. Pemberian Kode: Tahap ini menerapkan simbol angka pada setiap respons peserta untuk menyederhanakan alur kerja data. Kuesioner pengetahuan menetapkan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Peneliti memberikan skor pada kuesioner sikap sesuai dengan standar kategori yang telah ditentukan.
3. Entri Data: Peneliti memindahkan seluruh data yang telah memiliki kode ke dalam sistem komputer untuk keperluan prosedur pengolahan dan analisis.
4. Validasi Data: Proses ini berfokus pada pengecekan ulang data yang masuk untuk memastikan tidak ada kesalahan ketik, penggandaan, atau informasi yang hilang.
5. Pembuatan Tabel: Tahapan ini menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk tabel berdasarkan parameter atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

H. Analisis Data

Mekanisme pengolahan data mengonversi berbagai informasi ke dalam format yang lebih sederhana guna mempermudah proses pemahaman serta interpretasi. Langkah ini juga mendukung pelaksanaan uji statistik untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara akurat. Peneliti melakukan analisis data secara bertahap melalui penggunaan metode univariat dan bivariat :

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat berfungsi menentukan perolehan rata-rata skor pada variabel independen (Pendidikan Kesehatan) maupun variabel dependen (Pengetahuan dan Sikap) seputar anemia. Langkah analisis data berfokus pada pengujian hipotesis subjek intervensi dengan membandingkan capaian rerata nilai pengetahuan dan sikap remaja sekolah menengah atas sebelum serta sesudah pemberian edukasi kesehatan via media Instagram.

2. Analisis Bivariat

Peneliti memakai analisis bivariat berbasis komputer guna mengevaluasi pengaruh edukasi Instagram terhadap pemahaman serta sikap siswi SMA N 2 Lubuk Pakam tentang isu anemia. Tahapan pengujian hipotesis bivariat ini bermula pada aplikasi uji normalitas Shapiro-Wilk sebab total responden berjumlah kurang dari 50 individu. Peneliti mengaplikasikan uji paired sample t-test menggunakan tingkat kepercayaan 95% seandainya distribusi data memperlihatkan pola normal. Sebaliknya, peneliti menetapkan uji Wilcoxon sebagai opsi pengganti apabila data penelitian tidak menyebar secara normal. Kedua teknik statistik tersebut, baik paired sample t-test maupun Wilcoxon, berperan membandingkan skor sekaligus memverifikasi signifikansi edukasi kesehatan lewat Instagram bagi remaja putri terkait pencegahan anemia.

I. Etika Penelitian

Riset kesehatan secara umum maupun studi kesehatan masyarakat memposisikan manusia sebagai subjek kajian sekaligus sebagai pelaksana kegiatan penelitian. Kondisi tersebut mewajibkan setiap fase riset kesehatan untuk memprioritaskan prinsip moral dalam interaksi sosial melalui implementasi etika penelitian. Hubungan antara peneliti dan subjek studi dalam skema ini memberikan jaminan kesetaraan hak serta kewajiban bagi semua pihak. Penjelasan mendalam mengenai hak dan kewajiban informan dalam penelitian tersebut tersaji sebagai berikut:

1. Hak dan kewajiban responden:

    a. Kewajiban menghargai hak privasi: Privasi menjadi aspek mendasar yang menjadi hak setiap orang. Setiap warga memiliki otoritas untuk memelihara kebebasan personalnya. Prinsip ini pun mengikat responden yang terlibat dalam penelitian di lingkungan rumah mereka. Kunjungan peneliti atau petugas lapangan yang memakai waktu

responden demi kepentingan data mengganggu privasi individu tersebut secara langsung.

b. Hak menjaga kerahasiaan data: Responden merupakan pemilik sah atas segala informasi yang mereka sampaikan. Peneliti wajib menjamin kerahasiaan data tersebut setelah responden memberikannya untuk keperluan riset. Peneliti melakukan perlindungan privasi dengan menyembunyikan identitas asli responden dan menggantinya melalui penggunaan kode-kode khusus.

c. Hak mendapatkan jaminan keselamatan atas informasi: Peneliti memegang tanggung jawab penuh jika informasi yang responden berikan berisiko mengancam keamanan diri maupun keluarga mereka. Peneliti harus memitigasi segala dampak negatif yang muncul dari proses pengambilan data tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

d. Hak menerima kompensasi: Responden berhak memperoleh imbalan dari pihak pengambil data setelah mereka menuntaskan seluruh kewajiban dalam memberikan informasi. Pemenuhan hak ini menjadi konsekuensi logis setelah responden menyalurkan data yang peneliti butuhkan secara lengkap.

e. Kewajiban pihak responden: Responden memiliki ikatan formal dengan peneliti untuk memberikan data yang diperlukan segera setelah menyetujui informed consent. Kewajiban ini muncul sebagai bentuk komitmen legal dan etik setelah tercapainya kesepakatan. Responden tidak memikul beban tanggung jawab apa pun kepada peneliti selama proses informed consent belum berlangsung.

2. Hak dan kewajiban peneliti:

a. Peneliti memiliki otoritas untuk menghimpun data secara akurat dan menyeluruh dari informan apabila mereka telah menandatangani formulir persetujuan penelitian (informed consent).

b. Perlindungan terhadap privasi informan: Tim riset perlu mengoordinasikan waktu serta tempat pengambilan data berdasarkan kesepakatan dengan subjek agar kegiatan tersebut tidak mengintervensi urusan personal mereka.

c. Pemeliharaan aspek kerahasiaan: Peneliti bertanggung jawab penuh dalam mengamankan segala bentuk data atau atribusi yang melekat pada diri responden dari akses pihak luar.